

Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Materi Indahnnya Akhlak Terpuji Saat Bertamu Berbasis *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas 5 MI Al-Kautsar Ponorogo

Afinda Rahayu

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Afindarahayu17@gmail.com

Received: 02/05/2023

Revised: 20/06/2023

Accepted: 17/07/2023

Abstract

The learning of faith and morals is an important aspect of Islamic education. One topic that needs to be emphasized is the beauty of commendable morals when visiting. The purpose of this research is to develop teaching materials that are effective in teaching the concepts of aqidah and good morals when visiting guests through a Project Based Learning (PBL) approach. The research method used is development research. Data collected through observation. The research subjects were students of grade 5 Madrasah Ibtidaiyyah Al-Kautsar Ponorogo who are located at Jl. Lawu GG. IV No. 35 Nologaten Ponorogo. In addition, the development of PBL-based teaching materials also improves students' skills in communicating, working together, and solving problems. Students learn actively through direct experience in dealing with real situations related to learning topics. They can also develop analytical, reflective, and evaluation skills through a project-based learning process. This study found the conclusion that the development of teaching materials on aqidah akhlak, the material on the beauty of commendable morals when visiting PBL-based guests, has great potential to increase students' understanding of the concepts of aqidah and morals as well as develop social and personal skills. This teaching material can be used as an alternative in improving the quality of teaching aqidah and morals in schools. This research can be a reference for educators in developing teaching materials that are innovative and relevant to students' needs in studying faith and morals..

Keywords

Teaching Materials, Commendable Morals, PBL

Corresponding Author

Afinda Rahayu

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Afindarahayu17@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Media dan bahan ajar merupakan satu kesatuan integral dari proses suatu pembelajaran. Mengembangkan bahan ajar dengan baik, tidak monoton, dan menarik merupakan salah satu persyaratan untuk menjadi seorang guru yang profesional. Bahan ajar seharusnya di design semenarik mungkin agar siswa tidak bosan dengan materi yang diajarkan di dalam kelas. Dengan media atau bahan ajar yang menarik diharapkan dapat memenuhi standar kompetensi atau kompetensi dasar yang telah dirancang.

Usaha seorang guru dalam meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran pada dasarnya merupakan satu kesatuan dalam proses pembelajaran di kelas. Tidak hanya dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti strategi pengembangan baahan ajar, agar pembelajaran berlangsung dengan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal tersebut bahan ajar merupakan salah satu saraana



pendukung dalam sebuah proses pembelajaran.

Komponen perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru salah satunya adalah sumber belajar yang didalamnya terdapat bahan ajar. Bahan ajar yang dimaksud adalah buku, ataupun sumber-sumber lainnya (Darwyn, 2007). Pengembangan bahan ajar dan inovasi belajar mengajar didalam kelas merupakan tanggung jawab seorang guru. Karena yang mengetahui secara langsung karakteristik siswa, keadaan lingkungan sekolah, ketersediaan sarana prasarana ataupun bahan ajar adalah seorang guru. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu dari mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan. Pendidikan akidah dan akhlak memegang peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Salah satu aspek yang perlu ditekankan adalah indahnya akhlak terpuji saat bertamu. Bertamu adalah salah satu tradisi yang memiliki makna penting dalam budaya dan agama Islam (Pendidikan Kabupaten Sragen & Tengah, 2015). Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak terpuji saat bertamu.

Akhlaq secara bahasa berasal dari kata "khalaqa" dan merupakan bentuk jamak dari kata "khuluqun" yang berarti perangai. Sedangkan menurut Al-Ghazali, akhlaq adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan fikiran lebih dulu. Secara garis besar, akhlaq dibagi menjadi 2 jenis, mazmumah yang berarti buruk atau tercela dan mahmudah berarti baik atau terpuji. Dalam hal ini, akhlaq terpuji saat bertamu adalah suatu perilaku dan sikap baik yang harus dilakukan ketika bertamu/mengunjungi.

Metode Project Based Learning adalah suatu metode pembelajaran yang sudah banyak digunakan di berbagai negara maju, seperti USA. Dalam bahasa Indonesia, project based learning memiliki arti sebagai pembelajaran berbasis proyek. Dalam hal ini pengajar perlu mengajak siswa untuk menyelami dunia yang kaya, memberdayakan mereka untuk menanyakan pertanyaan mereka sendiri dan mencari jawabannya, serta menantang mereka untuk memahami kompleksitas dunia. Duckword (1993) menjabarkan versi pembelajaran, yaitu memberikan situasi untuk orang-orang berpikir tentang sesuatu dan memperhatikan apa yang mereka kerjakan. (Sulisworo, n.d.). Pendekatan pembelajaran Project Based Learning (PBL) merupakan pendekatan yang menekankan pada pembelajaran aktif dan proyek nyata. Dalam konteks pengajaran akidah dan akhlak, PBL dapat digunakan sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang indahnya akhlak terpuji saat bertamu. Melalui proyek nyata, siswa dapat belajar secara langsung dan mendalam tentang konsep-konsep akidah dan akhlak serta mengembangkan keterampilan sosial dan pribadi.

Dengan demikian, bukan project nya yang menjadi inti dari model pembelajaran ini, melainkan pemecahan masalah dan mengimplementasikan pengetahuan baru yang dialami dari aktivitas project.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan. Langkah-langkah pengembangan bahan ajar berbasis PBL meliputi analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi kelas untuk mengukur pemahaman siswa dan persepsi mereka terhadap penggunaan metode PBL dalam pembelajaran akidah dan akhlak. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 5 Madrasah Ibtidaiyyah Al-Kautsar Ponorogo yang beralamat di Jl. Lawu GG. IV No. 35 Nologaten Ponorogo. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, termasuk pengembangan bahan ajar, pelaksanaan pembelajaran berbasis PBL, dan evaluasi terhadap pemahaman siswa serta efektivitas penggunaan metode PBL dalam pembelajaran akidah dan akhlak. Tahap pertama dari penelitian ini adalah studi lapangan. Studi lapangan dilakukan berdasarkan subjek penelitian, yaitu peserta didik kelas 5 MI Al-Kautsar Ponorogo. Berdasarkan studi lapangan, ditemukan beberapa bahan ajar akidah akhlak yang perlu dikembangkan, dikarenakan sudah tidak relevan dengan zaman sekarang. Setelah studi lapangan selesai, maka dilanjutkan dengan studi literatur guna

mendukung penelitian ini. Studi literatur didapatkan dari beberapa artikel terkait, seperti jurnal dan beberapa buku. Berdasarkan penelitian dengan judul "Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah" yang dilakukan oleh Zainuddin, mendapati kesimpulan berupa hasil belajar rata-rata dalam tes meningkat menjadi 77,25%. Selain penelitian diatas, studi literatur juga dilakukan dengan mengambil penelitian oleh Erni Murniati dengan judul "Penerapan Metode *Project Based Learning*", penelitian ini mendapati beberapa kesimpulan, antara lain, *Project Based Learning* adalah metode yang dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan, karena bertujuan untuk menemukan pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Setelah studi literatur dilakukan, metode pengembangan dibuat. Metode pengembangan dibuat berdasarkan *project based learning*. Metode ini dilakukan dengan cara memberi tugas pada siswa berupa proyek bertamu dengan teman sendiri. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membuat kelompok dan membiarkan mereka untuk bermusyawarah memecahkan masalah yang mereka alami, mengingat metode *project based learning* memang bertujuan untuk pemecahan masalah dan mengimplementasikannya pada pengetahuan baru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar akidah Akhlak berbasis *project based learning*. Dalam melakukan penelitian ini, ditentukan langkah-langkah pelaksanaan model *project based learning*.

1. Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek.
Tahap ini dilakukan dengan menyusun langkah awal. Langkah ini dilakukan dengan penugasan praktek bertamu kepada teman dan menerima tamu.
2. Mendesain perencanaan proyek.
Tahap ini dilakukan sebagai langkah nyata dari pertanyaan yang ada dan selanjutnya direncanakanlah kegiatan melalui percobaan dalam kelas.
3. Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek.
Jadwal dalam sebuah kegiatan adalah sangat penting. Hal ini dilakukan agar kegiatan yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai target.
4. Memonitor, mengawasi kegiatan dan perkembangan proyek.
Dalam hal ini pendidik mengamati peserta didik dalam mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indahnya akhlak terpuji merujuk pada keadaan atau sifat-sifat yang membuat akhlak seseorang tampak luar biasa dan mempesona. Hal ini melibatkan perilaku dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai moral yang tinggi, baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar (Zainuddin, n.d.). Beberapa ciri-ciri indah akhlak terpuji antara lain:

1. Keramahan merupakan menunjukkan sikap ramah, sopan, dan murah hati dalam berinteraksi dengan orang lain. Keramahan meliputi sikap menyambut tamu dengan tulus dan hangat.
2. Kesopanan dan tata krama (adab), adalah Memiliki etika yang baik dalam perilaku dan bertindak sesuai norma dan tata krama yang berlaku. Menunjukkan sikap hormat dan sopan kepada semua orang.
3. Kerendahan hati mampu menyadari dan menghargai posisi dan keberadaan orang lain. Tidak sombong atau merasa lebih baik dari orang lain, melainkan memiliki sikap rendah hati dan rendah diri.
4. Kejujuran mampu menjaga kejujuran dalam perkataan, tindakan, dan komitmen. Menunjukkan integritas dan konsistensi antara perkataan dan perbuatan.
5. Keadilan mampu bertindak dengan adil dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam memberikan hak dan perlakuan yang sama kepada semua orang tanpa diskriminasi.

6. Kemurahan hati mampu menunjukkan sikap dermawan, baik dalam memberikan waktu, tenaga, maupun materi kepada orang lain yang membutuhkan. Memberikan manfaat dan kebaikan kepada sesama tanpa mengharapkan imbalan.
7. Kesabaran yakni mampu mengendalikan emosi dan menerima segala ujian atau cobaan dengan kesabaran. Tidak mudah putus asa.
8. Pengampunan, yaitu mampu memaafkan kesalahan orang lain dan menghindari dendam atau balas dendam. Memberikan maaf dengan tulus dan tidak menyimpan rasa permusuhan.

Indahnya akhlak terpuji saat bertamu mengacu pada sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut saat berinteraksi dengan tamu. Ini melibatkan keramahan, kesopanan, kejujuran, dan sikap positif lainnya yang menciptakan pengalaman bertamu yang menyenangkan dan bermakna. Pentingnya indah akhlak terpuji saat bertamu adalah untuk memperkuat hubungan antarmanusia, menciptakan lingkungan yang harmonis, dan memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat. Dengan menunjukkan indah akhlak terpuji saat bertamu, kita dapat menciptakan atmosfer yang hangat, saling menghargai, dan saling mendukung dalam interaksi sehari-hari. Manfaat dan implikasi dari mempraktikkan indah akhlak terpuji saat bertamu memiliki dampak positif yang luas, baik bagi individu maupun khalayak (Zainuddin, n.d.). Beberapa manfaat dan implikasi yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan Hubungan yang Harmonis:
 - a. Menunjukkan indah akhlak terpuji saat bertamu membantu menciptakan hubungan yang harmonis antara tamu dan tuan rumah.
 - b. Sikap ramah, sopan, dan hangat akan memperkuat ikatan sosial dan membangun kedekatan antarindividu.
2. Meningkatkan Kepuasan dan Kenyamanan:
 - a. Indah akhlak terpuji saat bertamu memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi kedua belah pihak.
 - b. Sikap yang sopan dan perhatian kepada tamu membuat mereka merasa dihargai dan diterima dengan baik.
3. Meningkatkan Citra dan Reputasi:
 - a. Mempraktikkan indah akhlak terpuji saat bertamu akan meningkatkan citra dan reputasi individu atau keluarga sebagai tuan rumah yang baik.
 - b. Dalam skala yang lebih besar, hal ini juga mencerminkan citra positif masyarakat.
4. Membangun Kepercayaan dan Hubungan yang Langgeng:
 - a. Dengan menunjukkan indah akhlak terpuji saat bertamu, terjalin kepercayaan antara tamu dan tuan rumah.
 - b. Hal ini dapat memperkuat hubungan jangka panjang.
5. Memupuk Solidaritas :
 - a. Praktik indah akhlak terpuji saat bertamu membantu memupuk solidaritas sosial antara individu dan kelompok.
 - b. Sikap saling menghargai, kejujuran, dan keadilan yang ditunjukkan dapat memperkuat rasa kebersamaan dan kerjasama dalam masyarakat.
6. Membentuk Generasi Muda yang Berkarakter:
 - a. Menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji saat bertamu kepada generasi muda akan membentuk karakter mereka.
 - b. Generasi yang memiliki sikap dan perilaku yang baik saat bertamu akan menjadi pondasi masyarakat yang harmonis dan beradab di masa depan.
7. Menciptakan Lingkungan yang Positif dan Inspiratif:
 - a. Indah akhlak terpuji saat bertamu memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar.
 - b. Sikap baik dan perbuatan yang baik akan menular kepada orang lain dan menciptakan lingkungan yang positif dan inspiratif.

8. Mendukung Pembelajaran Antarbudaya:

- a. Ketika menunjukkan indahnnya akhlak terpuji saat bertemu, kita dapat belajar dan menghormati kebiasaan, adat, dan budaya orang lain.
- b. Hal ini membuka peluang untuk memperdalam pemahaman dan toleransi antarbudaya.

Manfaat dan implikasi dari mempraktikkan indahnnya akhlak terpuji saat bertemu sangat luas, baik dalam hubungan personal maupun sosial. Dengan melibatkan diri dalam perilaku yang baik saat bertemu, kita dapat berkontribusi pada terciptanya harmoni, kebersamaan, dan kebahagiaan dalam interaksi antarindividu dan masyarakat secara keseluruhan.

Metode *Project Based Learning*

Project Based Learning atau yang lebih dikenal dengan sebutan PBL adalah sebuah metode pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan di negara-negara maju seperti USA. Secara bahasa PBL dapat diartikan dengan pembelajaran berbasis proyek. PBL adalah sebuah metode belajar yang inovatif, yang lebih ditekankan pada belajar secara kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Metode pembelajaran *project based learning* memiliki karakteristik spesifik, yaitu membuat guru menjadi fasilitator untuk memberikan permasalahan berupa proyek yang harus diselesaikan peserta didik. Hal ini membuat peserta didik harus merancang proses dan kerangka kerja untuk membuat solusi dari permasalahan tersebut (Murniarti, n.d.).

Menurut Daryanto dan rahardjo (2012) metode ini memiliki beberapa karakteristik, antara lain, peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja, adanya suatu permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik, peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan, peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan, proses evaluasi dijalankan secara berkelanjutan, peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktifitas yang sudah dijalankan, produk akhir dari aktifitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif, situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan. Adapun metode ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu :

1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar.
2. Mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan menghargai usaha yang sudah mereka lakukan.
3. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
4. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan memecahkan problem-problem kompleks.
5. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan ketrampilan komunikasi.
6. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
7. Memberikan pengalaman kepada peserta didik tentang pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasikan proyek, membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
8. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata.
9. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Disamping memiliki beberapa kelebihan, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu :

1. Pembelajaran dengan model ini membutuhkan banyak waktu karena harus menyelesaikan permasalahan yang kompleks.
2. Banyak pengajar yang masih merasa nyaman dengan metode kelas tradisional, yang mana pendidik memegang peran utama di kelas. Metode ini agak sulit terutama untuk pendidik yang kurang/tidak menguasai teknologi.

3. Banyak peralatan yang harus disediakan. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan *team teaching* dalam pembelajaran.
4. Peserta didik memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
5. Peserta didik ada yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
6. Ketika topik yang diberikan pada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak memahami topik secara keseluruhan. (Wajdi, 2017)

Ada beberapa perbedaan yang terjadi pada kelas dengan metode konvensional dengan kelas metode *project based learning*. Pada pembelajaran dengan metode PBL, pengajar hanya berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penuntun. Sedangkan pada kelas konvensional pendidik dianggap sebagai seseorang yang paling menguasai materi dan oleh sebab itu, informasi diberikan secara langsung pada peserta didik. Sedangkan pada kelas *project based learning*, peserta didik dibiasakan bekerja secara kolaboratif, penilaian dilakukan secara otentik, dan akibatnya sumber belajar bisa sangat banyak, luas, dan sangat bisa berkembang. Hal ini tentunya sangat berbeda dari kelas konvensional yang lebih terbiasa dengan situasi kelas yang individual, penilaian yang lebih condong pada aspek hasil daripada proses, dan sumber belajar yang cenderung hanya tetap, karena hanya bersumber dari pendidik dan buku. Untuk lebih jelas, perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Table 1 Perbandingan Model konvensional dan PBL (Murniarti, n.d.)

No	Perbedaan	Model konvensional	Model PBL
1.	Kurikulum	• Mengacu pada kurikulum yang baku • Cakupan materi yang sangat lebar • Lebih dominan menghafal materi dari pada memahami dan berfikir tentang fakta	• Jangka waktu yang panjang, mengajarkan kedisiplinan, peserta didik berperan sebagai pusat perhatian dalam menyimak isu yang ada dan menarik perhatian peserta didik • Adanya <i>research</i> dan riset yang mendalam

2. Kelas	• Pembelajaran dilakukan pada tempat duduk yang rapi dan kaku dalam format baris dan kolom • Berusaha merangkul semua peserta didik bersama dan dengan bobot yang sama tanpa memperhatikan kemampuan yang berbeda. • Berusaha secara individu untuk mencapai target.	• Pelajar duduk secara fleksibel, santai, dan bersama-sama dalam kelompok. • Petunjuk pembelajaran yang fleksibel menyesuaikan, karena perbedaan kemampuan dan topik yang dipelajari oleh tiap peserta didik. • Mendorong peserta didik dalam kelompok yang sama untuk mencapai target.
3. Peserta didik	• Bergantung pada pendidik dalam menyelesaikan masalah.	• Peserta didik bertanggung jawab sendiri dan menggambarkan tugasnya sesuai dengan kelompok.
4. Pendidik	• Pendidik sebagai pemberi materi dan narasumber sekaligus tenaga ahli.	• Pendidik sebagai fasilitator dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan.
5. Teknologi	• Memberikan <i>reward</i> bagi yang mampu menyelesaikan tugas dan memberi hukuman bagi yang tidak menyelesaikan tugas serta tidak menguasai konsep.	• Menggunakan alat yang terintegrasi dalam semua aspek kelas, seperti pada pemecahan masalah, komunikasi, meneliti hasil, dan pengumpulan informasi.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengembangan bahan ajar akhlaq terpuji dalam bertamu dengan menggunakan metode *project based learning* dilakukan dengan cara praktek langsung pada peserta didik. Praktek

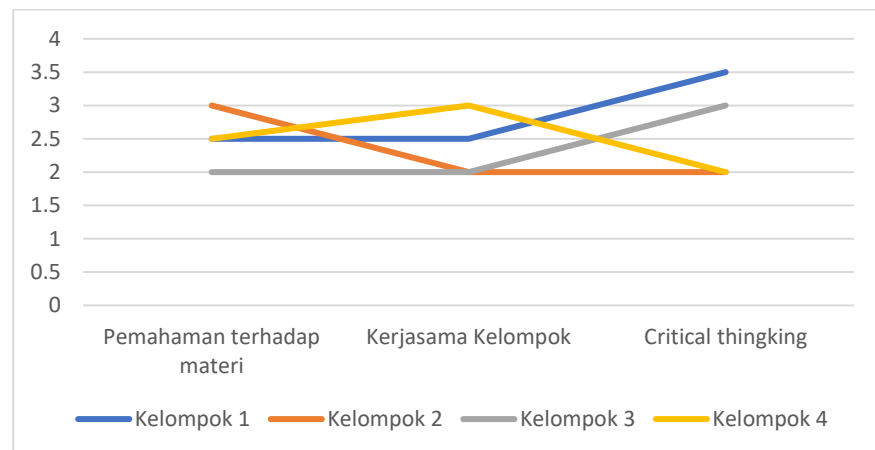
tentunya dilakukan sesuai dengan bahan ajar yang sudah ada. Materi yang sudah ada dilakukan dan diamati, serta dikembangkan. Kegiatan dilaksanakan dengan jumlah peserta didik 20 anak, dibagi menjadi 4 kelompok. Percobaan dilakukan dengan 2 macam kegiatan, yaitu kegiatan praktek bertamu, dan kegiatan praktek menerima tamu.

1. Kegiatan praktek bertamu

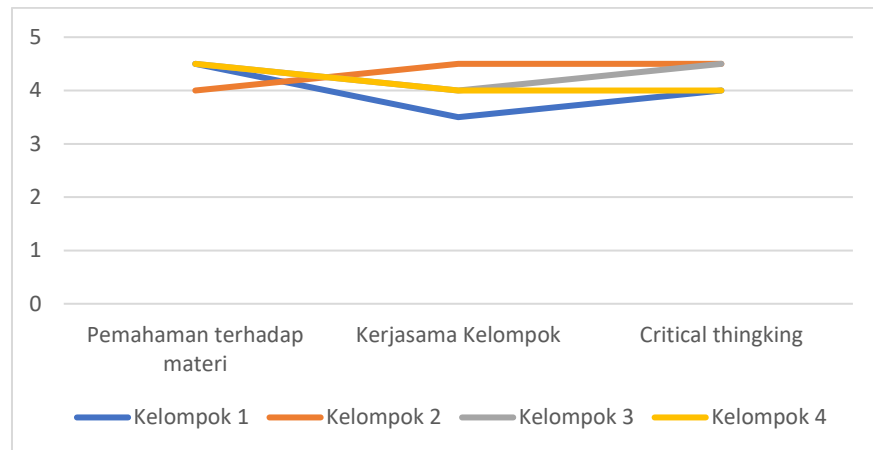
Kegiatan ini dilaksanakan di dalam ruang kelas 5 MI Al-Kautsar. Pada kegiatan ini dilakukan dengan cara siswa-siswi praktek bertamu dengan teman sebayanya. Beberapa hal terjadi diluar perencanaan. Yaitu :

- Beberapa siswa laki-laki yang menjahili siswa perempuan dan tidak mengindahkan intruksi dari pendidik. Hal ini mengindikasikan bahwa masih sulitnya membuat siswa-siswi melaksanakan aturan yang sudah disepakati bersama. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki lebih sulit dalam kerja kelompok. Hal ini dapat diatasi dengan memberi arahan pada siswa yang membandel.
- Beberapa siswa laki-laki terlalu ekspresif pada hal sekitarnya. Hal itu terbukti dari pengamatan penulis tentang siswa-siswi yang kurang memperhatikan.
- Ketika awal kegiatan dimulai, semua siswa antusias, tetapi ketika ada beberapa siswa yang mulai tidak memperhatikan aturan yang telah disepakati, semua siswa mulai mengikuti tidak mengindahkan aturan yang telah disepakati bersama.

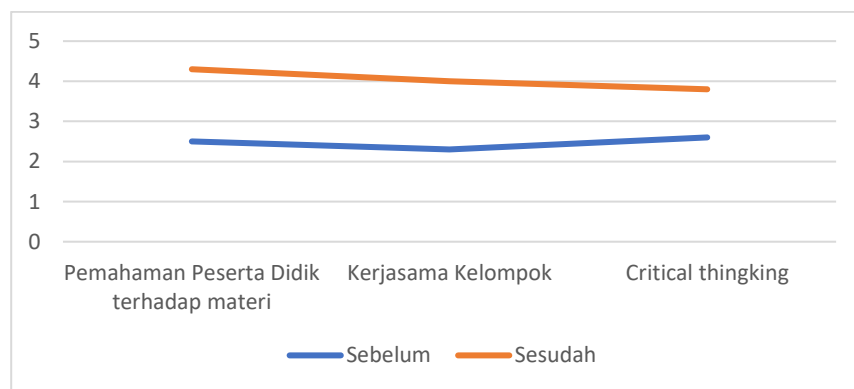
Dari percobaan ini didapati beberapa hasil, antara lain banyak sekali terjadi perubahan akhlaq yang tidak sesuai dengan bahan ajar saat ini, karena bahan ajar saat ini lebih banyak mementingkan pada kelas konvensional dari pada PBL. Metode PBL lebih bisa diterima siswa-siswi. Hal tersebut dapat diketahui dari siswa yang kurang mengerti dari teori yang diberikan kepada siswa sewaktu di kelas konvensional, namun ketika PBL dilaksanakan, semua siswa dapat mengerti dengan baik, karena ketika ada teman yang salah ketika kegiatan berlangsung, langsung ditegur oleh rekan mereka. Perbandingan tersebut dapat diketahui berdasarkan grafik dibawah ini.



Gambar 1 Grafik sebelum menggunakan PBL



Gambar 2 Grafik pasca penerapan PBL



Gambar 3 Grafik perbandingan kegiatan adab bertamu



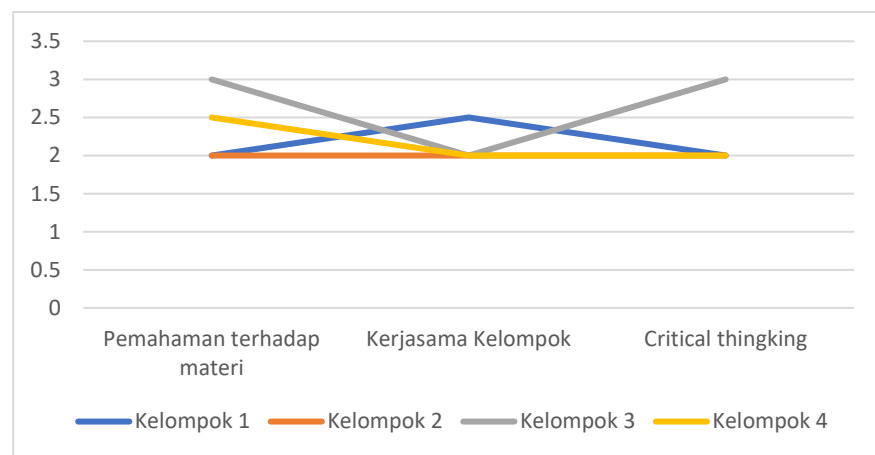
Gambar 4 Kegiatan kerja kelompok adab bertamu

2. Kegiatan praktek menerima tamu

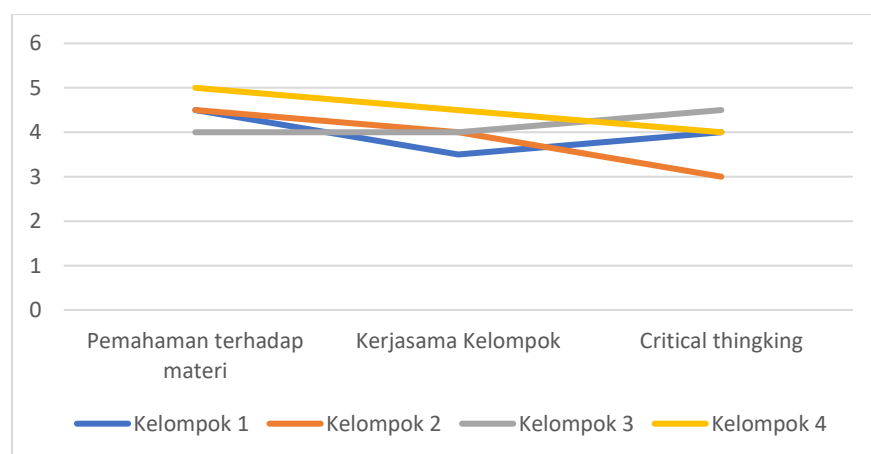
Kegiatan ini dilaksanakan di dalam ruang kelas 5 MI Al-Kautsar. Pada kegiatan ini dilakukan dengan cara siswa-siwi praktek menerima tamu bergantian dengan teman sebayanya. Beberapa hal terjadi diluar perencanaan. Yaitu :

- a. Beberapa siswa laki-laki yang berbuat iseng. Hal ini mengindikasikan bahwa masih sulitnya membuat siswa-siswi melaksanakan aturan yang sudah disepakati bersama. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki lebih sulit dalam kerja kelompok. Hal ini dapat diatasi dengan memberi arahan pada siswa yang membandel.
- b. Ketika awal kegiatan dimulai, semua siswa antusias, tetapi ketika ada beberapa siswa yang mulai tidak memperhatikan aturan yang telah disepakati, semua siswa mulai mengikuti tidak mengindahkan aturan yang telah disepakati bersama. Terutama ketika melihat teman sebayanya yang praktek menerima tamu.

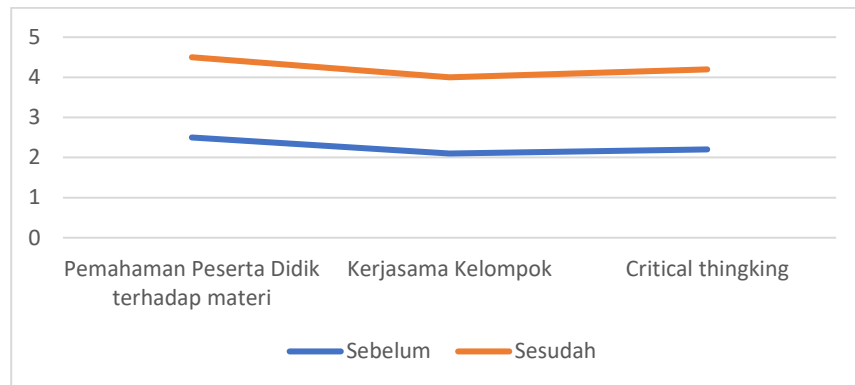
Dari percobaan ini didapati beberapa hasil, antara lain banyak sekali terjadi perubahan akhlaq yang tidak sesuai dengan bahan ajar saat ini, karena bahan ajar saat ini lebih banyak mementingkan pada kelas konvensional dari pada PBL. Metode PBL lebih bisa diterima siswa-siswi. Hal tersebut dapat diketahui dari siswa yang kurang mengerti dari teori yang diberikan kepada siswa sewaktu di kelas konvensional, namun ketika PBL dilaksanakan, beberapa siswa-siswi berbuat jahil, namun dari jahil didapati hasil bahwa mereka lebih bebas berekspresi dan memecahkan masalah dalam keadaan santai. Perbandingan tersebut dapat diketahui berdasarkan grafik dibawah ini.



Gambar 5 Grafik sebelum menggunakan PBL



Gambar 6 Grafik pasca penerapan PBL



Gambar 7 Grafik perbandingan kegiatan adab menerima tamu



Gambar 8 Kegiatan kerja kelompok adab menerima tamu

4. KESIMPULAN

Berdasarkan percobaan yang dilakukan pada kelas 5 MI Al-Kautsar tentang pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Materi Indahnya Akhlak Terpuji Saat Bertamu Berbasis *Project Based Learning*, didapati kesimpulan pengembangan bahan ajar akidah akhlaq dengan materi Indahnya Akhlak terpuji saat bertamu menggunakan metode *project basis learning* lebih dapat diterima dan dipahami siswa-siswi. Hal itu dapat ditunjukkan pada meningkatnya kemampuan siswa-siswi tentang pemahaman siswa terhadap materi, kerjasama kelompok, dan *critical thinking* sebagai dasar siswa-siswi agar berani bertanya dan mengutarakan pendapat.

REFERENSI

Darwyn, S. (2007). Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam. Gaung Persada Press.
Murniarti, E. (n.d.). Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran.

- Pendidikan Kabupaten Sragen, D., & Tengah, J. (2015). Pengembangan bahan ajar aqidah ahklak di madrasah ibtidaiah Fitri erning kurniawati. In *Jurnal Penelitian* (Vol. 9, Issue 2).
- Sulisworo, Dr. D. (n.d.). Konsep Pembelajaran Project Based Learning (N. Setyaningsih, Ed.). Aplrin.
- Wajdi, F. (2017). Implementasi Project Based Learning (Pbl) Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(1), 86. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v17i1.6960
- Zainuddin. (n.d.). Zainuddin-Buku Ajar Aqidah Akhlak Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah.

